



Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 8 Gorontalo

Fahmi Bahsoan^{1*}, Radia Hafid², Agil Bahsoan³, Frahmawati Bumulo⁴, Sudirman⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6 Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: fahmibahsoanfahmi@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the influence of the availability of learning resources in school libraries on student learning motivation in the Integrated Social Sciences (IPS) class VIII subject at SMP Negeri 8 Gorontalo. This research specifically aims to identify the level of availability of learning resources in libraries, such as textbooks, supplementary references, digital media, and other learning support facilities and measure the level of students' learning motivation. This research uses a quantitative approach. The primary data are obtained by distributing questionnaires to SMP Negeri 8 Gorontalo students. The sample size is 30 respondents, and the data analysis techniques use simple linear regression. The results showed that the availability of learning resources in the school library positively and significantly influenced learning motivation. Regression analysis shows a determination of 0.278, which indicates that 27.8% of the variation in learning motivation is explained by the availability of learning resources in the school library. This shows a positive relationship between the availability of learning resources in the school library and learning motivation, where the better the availability of learning resources in the library, the more the student's learning motivation increases.*

Keywords: *Learning Motivation, Learning Resources, School Library.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Gorontalo. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ketersediaan sumber belajar di perpustakaan, seperti buku teks, referensi tambahan, media digital, dan sarana pendukung pembelajaran lainnya dan mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner pada siswa SMP Negeri 8 Gorontalo. Jumlah penarikan sampel dalam penelitian ini sebesar 30 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Analisis regresi menunjukkan determinasi sebesar 0,278, yang mengindikasikan bahwa 27,8 % variasi motivasi belajar dijelaskan oleh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah. Hal ini menandakan hubungan positif antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar, dimana semakin bagus ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah, semakin meningkat pula motivasi belajar siswa tersebut.

Kata kunci : Sumber Belajar, Motivasi Belajar, Perpustakaan Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam proses ini, sekolah dan guru merupakan dua komponen utama yang harus bersinergi dalam menumbuhkan kemauan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sobry Sutikno (2013:15) yang menyatakan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar adalah motivasi. Eysenck (dalam Slameto,

2013:170) menegaskan bahwa motivasi yang kuat pada siswa akan mendorong munculnya kesadaran dan keinginan untuk belajar, serta memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara aktif.

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Engkoswara dan Aan Komariah (2010:209) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menggerakkan motif menjadi tindakan dalam upaya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Khairani (2013:177) juga menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong bagi seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan tertentu. Iskandar (2012:189) menambahkan bahwa motivasi eksternal merupakan daya dorong dari luar diri peserta didik, yang terkait dengan kegiatan belajarnya. Sejalan dengan itu, Martinis Yamin (2012:127) menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan luar yang tidak selalu berhubungan langsung dengan aktivitas belajar. Daryanto (2013:67) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kesiapan mental untuk terlibat dalam kegiatan belajar, sedangkan Kompri (2018:3) menyebutkan bahwa motivasi merupakan energi yang membangkitkan semangat dan kegigihan dalam melaksanakan suatu aktivitas. Ketika motivasi tinggi, maka kualitas perilaku yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar pun akan meningkat (Khiari, 2017).

Salah satu sumber belajar penting yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan memiliki fungsi strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, tidak hanya melalui penyediaan buku teks, tetapi juga dengan memberikan pengalaman belajar mandiri, kemampuan mencari dan menilai informasi, serta membentuk sikap tanggung jawab terhadap proses belajar (Wardhani, 2016:15). Sekolah, dalam hal ini, harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai bagian dari upaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Proses pembelajaran yang hanya berfokus pada metode konvensional dengan buku ajar sebagai sumber utama seringkali menyebabkan siswa sekadar menghafal materi tanpa memahami maknanya, sehingga tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan berbagai sumber belajar, khususnya perpustakaan, sangat penting untuk mendukung penguasaan materi, pengembangan sikap, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dapat menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hubungan antara ketersediaan sumber belajar dengan motivasi belajar sangat erat, karena siswa yang termotivasi secara intrinsik maupun

ekstrinsik akan lebih terdorong untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia, salah satunya melalui perpustakaan sekolah.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Gorontalo, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar, serta belum optimalnya guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan memotivasi. Siswa cenderung pasif, dan hanya sedikit yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk mendukung pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Di sisi lain, SMP Negeri 8 Gorontalo telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan indikator penilaian berupa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP bertujuan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik individu. Nilai ambang batas KKTP berada pada rentang 70–75. Namun, hasil KKTP pada dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yakni kelas VIII-2 dan VIII-4, menunjukkan bahwa hanya 6 siswa di kelas VIII-2 dan 4 siswa di kelas VIII-4 yang memenuhi nilai KKTP 75. Dari total 192 siswa kelas VIII di enam kelas, hanya dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam motivasi belajar siswa, yang salah satunya dapat ditelusuri dari kurang optimalnya pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji sejauh mana ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Gorontalo.

2. KAJIAN TEORITIS

Sumber Belajar

Sumber Belajar (*Learning Resources*) merupakan semua sumber yang berbentuk data, manusia, dan bentuk – bentuk tertentu yang bisa di manfaatkan oleh siswa secara bersama – sama atau terpisah untuk belajar agar memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya sehingga mempermudah mencapai kompetensi tertentu. Suatu hal yang saat ini wajib di penuhi oleh penyelenggara pendidikan formal adalah ketersediaan sumber belajar disekolah. Karena pada dasarnya proses pembelajaran saat ini bukan hanya bersumber pada guru (*Teacher Centered*) melainkan student centered di mana siswa

sendiri yang akan mencari tahu informasi dengan memanfaatkan beragam sumber yang di gunakan untuk belajar (Prastowo, 2015).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi sumber belajar (Sudjana dan Rivai, 2007) yaitu perkembangan teknologi juga mampu memberikan dan menciptakan banyak alternatif sumber belajar baru yang jauh lebih efektif dan efisien digunakan, nilai – nilai budaya ketika perlu mempelajari sebuah tradisi, namun masyarakat yang memiliki tradisi sangat tertutup maka akan sangat sulit untuk mempelajari, dan ketika masyarakat sudah mulai terbuka, maka tradisi tersebut bisa di jadikan sumber belajar langsung bahkan sekaligus bisa melestarikan dan keadaan ekonomi, instansi pendidikan juga tentunya harus mengalokasikan dana dengan baik dan tidak dengan mudah mengadakan dan menyebarkan secara cuma – cuma sumber belajar serta keadaan pemakai, sumber belajar juga harus mengalami perubahan, paling tidak harus menyesuaikan dengan kondisi dan informasi terbaru dari faktor – faktor yang mempengaruhi sumber belajar.

Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2011), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai

Menurut Sadirman (2011), faktor – faktor yang mempengaruhi Motivasi ada dua yakni : 1) Faktor intrinsik adalah adanya kebutuhan. Kebutuhan dalam yaitu adanya : Kebutuhan fisiologis, Biologis, Psikologis dan Kebudayaan yang berkembang di masyarakat; 2) Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi motivasi dari luar meliputi angka kredit, ijazah, hadiah, persaingan yang bersifat negatif maupun positif, dan hukuman. Sadirman (2011 : 91) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner pada siswa SMP Negeri 8 Gorontalo. Jumlah penarikan sampel dalam penelitian ini sebesar 30 responden. Populasi seluruh kelas VIII berjumlah 192 di 6 kelas, hanya sebagian atau di dua kelas yang di ambil sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Di mana Sumber Belajar sebagai variabel X dan Motivasi Belajar sebagai variabel Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung $>$ r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk $n = 15$, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0.527	0.597	0,412	Valid
2	0.629	0.546		Valid
3	0.606	0.588		Valid
4	0.553	0.761		Valid
5	0.572	0.619		Valid
6	0.568	0.544		Valid
7	0.517	0.773		Valid
8	0.723	0.572		Valid
9	0.571	0.780		Valid
10	0.509	0.525		Valid
11	0.572	0.765		Valid
12	0.663	0.642		Valid
13	0.540	0.628		Valid
14	0.533	0.835		Valid
15	0.561	0.534		Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih

besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah	0,844	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,896		

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

c. Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, motivasi belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogrov Smirnov-Z	0.622
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.833
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel. hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi motivasi belajar *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.833 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan motivasi belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.651	13.500		1.530	.137
	Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah	.655	.199	.527	3.286	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS, 2024.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model $Y = 20,651 + 0,655x$, etiap peningkatan dalam variabel ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah diprediksikan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,655. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar.

Tabel 5. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.651	13.500		1.530	.137
	Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah	.655	.199	.527	3.286	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Primer Yang diolah 2024.

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar adalah 3,286. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,701. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian ini, terbukti bahwa ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, langkah berikutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak tersebut. Nilai koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai ini berkisar antara 0% hingga 100%, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan proporsi penjelasan yang lebih besar. Berikut tingkat kecocokan antara variabel dalam ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar berikut ini :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.252	4.247

a. Predictors: (Constant), Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2024.

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,278, yang mengindikasikan bahwa 27,8% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah. Hal ini menandakan hubungan positif antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar, dimana semakin bagus ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah, semakin meningkat pula motivasi belajar siswa tersebut, 72,8% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,701. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas terhadap variabel terikat berbeda-beda. Dengan

demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP NEGERI 8 Gorontalo, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai t hitung terbukti lebih besar dari nilai t tabel. Ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa karena memberikan akses materi pendukung yang relevan dan bervariasi untuk mendalami mata pelajaran IPS Terpadu. Sumber belajar yang lengkap, seperti buku, jurnal, dan peta, membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Perpustakaan yang terorganisir juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas tersebut. Dengan sumber belajar yang memadai, siswa dapat menyelesaikan tugas dan proyek secara mandiri, meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, ketersediaan ini mempermudah guru dalam memberikan arahan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP NEGERI 8 Gorontalo, dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Arif *et al* (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu SMPN 1 Praya Barat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP NEGERI 8 Gorontalo, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin bagus ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP NEGERI 8 Gorontalo, jika terjadi perubahan pada ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah maka akan terjadi perubahan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP NEGERI 8 Gorontalo pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP NEGERI 8 Gorontalo mampu dijelaskan oleh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan dan variasi sumber belajar di perpustakaan, seperti menambahkan koleksi buku, media digital, serta alat bantu pembelajaran interaktif. Hal ini bertujuan untuk terus meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, sekolah perlu memastikan kualitas sumber belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Diharapkan untuk mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran, seperti melalui tugas berbasis riset, diskusi kelompok, atau studi kasus yang menggunakan sumber perpustakaan. Guru juga dapat memberikan arahan kepada siswa mengenai cara memanfaatkan perpustakaan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. (2019). Pengaruh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Budiman, J. (2016). Pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja guru tidak tetap (GTT) di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. *Jurnal Ekonomi Integra*, 6(2), 22–30. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga/article/view/83/48>
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 5(4), 14224–14234. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2444>
- Dedeo, R. K., Ilato, R., Hasiru, R., Moonti, U., & Hafid, R. (2023). Pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 103–110.
- Jaya, F. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1–11. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/2765/2149>
- Khafidin, N., & Santoso, A. B. (2018). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber pembelajaran terhadap hasil belajar IPS geografi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gringsing Kabupaten Batang. *Edu Geography*, 6(2), 9–15.

- Maghfiroh, N., & Yasri, H. L. (2022). Pengaruh ketersediaan sumber belajar dan minat terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMPM 06 Dau. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 126–134. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1576>
- Maladjai, H., Saleh, S. E., Mahmud, M., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Pagimana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 4811–4822.
- Nabila, N., & Dewi, L. (2016). Keterkaitan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *EduLib*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.17509/edulib.v3i2.4157>
- Prianto, A., & Putri, T. H. (2017). Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar, dukungan orang tua yang dirasakan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13–38. <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi>
- Rochmi, N. (2015). Pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Sihaloho, R., & Sihombing, S. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Siantar T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.385>
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Wulandari, P. (2021). Minat, motivasi, dan kemandirian belajar siswa mengikuti distance learning di SMP N 4 Girimulyo. *E-Jurnal Skripsi: Program Studi Teknologi Pendidikan*, X(1), 54. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/17565/1691>
- Zanjabila, A., & Rahmawati, L. E. (2022). Ketersediaan sumber belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gondangrejo. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 201–211. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i3.1520>